

## **Analisis Proporsi Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank BNI ( Persero), Bank Mandiri (Persero) dan Bank BRI (Persero) Periode 2014-2018**

Hariani  
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK),  
Catur Sakti Kendari  
Email: Anihariani00@gmail.com

Naskah diserahkan: 02-06-2021  
Diterima: 21-07-2021

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Bank PT. Mandiri (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia.(Persero). Secara Metafora dengan Metode RGEC (*Risk Profile Good Corpoeate Governance Earnings Capital*). Tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI. Dengan ini dikatakan sehat ditahun 2014-2018. Indikator risiko kredit memperoleh predikat sehat dengan indikator risiko likuiditas ketiga bank memperoleh predikat yang sehat. penilaian Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan Self Assessment menunjukan Bank BNI predikat baik, Bank Mandiri predikat sangat baik dan Bank BRI predikat baik. Penilaian laba dari analisis rasio ROA dan NIM serta penilaian Modal berdasarkan analisis niali CAR menunjukkan bahwa Bank BNI, Bank Mandiri dan BRI memperoleh predikat sangat baik.

**Kata Kunci:** Kecurangan, Kesempatan, Sikap, Tekanan.

**ABSTRACT:** *This research aims to analyze the health level of PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Bank PT. Mandiri (Persero), and Bank Rakyat Indonesia (Persero). Metaphorically with the RGEC method (Risk Profile Good Corpoeate Governance Earnings Capital). 2014-2018. The type of research used is quantitative description. The results of the study shows the health level of Bank BNI, Bank Mandiri and Bank BRI. With this healthy said in 2014-2018. Credit risk indicators obtain a healthy predicate with the indicators of the risk of the three bank liquidity obtaining a healthy predicate. The Assessment of Good Corporate Governance (GCG) based on self assessment shows the BNI Bank Predicate Good, Bank Mandiri Predicate is very good and the BRI BRI Predicate is good. Profit assessment from RAA and NIM ratio analysis and capital assessment based on Nialial Car's analysis showed that Bank BNI, Bank Mandiri and BRI received very good predicates.*

**Keywords:** *Attitude, cheating, opportunity, and pressure.*

### **PENDAHULUAN**

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Sementara itu, sektor perbankan memegang peranan penting dalam menunjang dan meningkatkan laju perekonomian dalam

negara tersebut. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko.

Terkait Tingkat Kesehatan Bank menggunakan RGEK pernah diteliti oleh Khalieqy (2016). Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015 yang diukur dengan menggunakan metode RGEK secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Jaya (2018) dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 menyimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia, PT. Mandiri (Persero) dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) menunjukkan kategori cukup sehat. Adrian Eka Puspita (2014) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Rgec* Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012” dengan hasil tingkat kesehatan Bank BNI, BRI, dan Mandiri selama periode tahun 2011-2012 dengan metode *RGEK* secara keseluruhan memiliki predikat Sangat. Sedangkan Anggraini (2015) melakukan analisis kinerja bank konvensional BRI dan Bank syariah (BRI Syariah) menggunakan pendekatan RGEK periode 2011-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan kinerja BRI dan BRI Syariah adalah sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu di atas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan yang sudah *go public* di bursa efek Indonesia maupun yang sudah di *upload* pada *website* perusahaan. Perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan penilaian terhadap faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Government*, *Earning*, dan *Capital* (RGEK) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Metode RGEK merupakan pembaruan dari faktor penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya, kualitas manajemen menjadi hal penting dalam metode ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana analisis tingkat kesehatan bank

berdasarkan pendekatan metode RGEC (Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Permana, 2012). Untuk itu, pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Perbankan diwajibkan memelihara tingkat kesehatan bank diperjelas pada Pasal 2 yang berbunyi "Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha". Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan usaha perbankan.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP secara resmi metode RGEC diresmikan mulai tahun 2011 hingga saat ini dengan faktor penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko). Penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko *inheren*. Penilaian risiko *inheren* adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, namun berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Indikatornya yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik.
2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Penilaian faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.
3. *Earning* (Rentabilitas). Penilaian faktor *earning* meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan

(*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Menurut Kasmir (2004) terdapat 2 penilaian *earning*.

#### 4. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Roa} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

$$\text{NIM} = \frac{\text{TOTAL BUNGA BERSIH}}{\text{!TOTAL ASET}} + 100\%$$

(Sumber : SE. No. 13/24/dpnp/2011)

5. *Capital* (Permodalan). Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank BUMN yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya laporan tahunan bank BUMN tersebut diolah untuk pengujian teori.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *Risk Profile* (Profil Risiko)

**Tabel 1 Rasio Net Performing Loan (NPL) Tiga Bank BUMN**

Nama Bank	Tahun	NPL (%)	Peringkat	Predikat
BBNI	2014	2.0%	2	Sehat
BMRI		1,66%	1	Sangat Sehat
BBRI		1,69%	1	Sangat Sehat
BBNI	2015	2,27%	3	Cukup Sehat
BMRI		2,29%	2	Sehat
BBRI		2,02%	2	Sehat
BBNI	2016	3,0%%	2	Sehat
BMRI		3,96%	2	Sehat
BBRI		2,03%	2	Sehat
BBNI	2017	2,3%	2	Sehat
BMRI		3,45%	2	Sehat
BBRI		3,69%	2	Sehat
BBNI	2018	1,9%	1	Cukup Sehat
BMRI		2,79%	2	Sehat
BBRI		1,59%	1	Cukup Sehat

*Sumber Data yang diolah peneliti*

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2014 nilai NPL Bank BNI rasio sebesar 2% mendapat predikat sehat. Bank Mandiri memperoleh nilai NPL rasio sebesar 1,66% serta Bank BRI nilai rasio 1,59% dengan predikat sangat sehat, Mandiri dan BRI berada pada peringkat satu lebih unggul dibandingkan Bank BNI. Namun sebaliknya, di tahun 2018 Bank BNI dan BRI lebih unggul dibanding Bank Mandiri dengan memperoleh predikat sangat sehat dengan NPL sebesar 1,9% , BRI 1,59% sedangkan. Bank Mandiri memiliki NPL sebesar 2,79% dan berada pada peringkat dua mendapat predikat sehat.

Bank Mandiri pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,29 %, kemudian naik kembali pada tahun 2016 menjadi 3,96%. Penurunan terjadi pada tahun 2017 menjadi 3,45% dan kemudian turun kembali menjadi 2,79 %. Sedangkan nilai NPL untuk Bank BRI dan BNI pada tahun 2015 naik menjadi BRI 2,02%, BNI nilai menjadi 2,5%, kemudian naik kembali di tahun 2016 menjadi 3% dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dengan nilai masing-masing yaitu 2,3 % dan 1,9%. Menurunnya rasio NPL menunjukkan bahwa baiknya pengelolaan risiko kredit oleh kedua bank tersebut.

#### Resiko Likuiditas

**Tabel 2 Rasio Loan Deposit Ratio (LDR) dari Tiga Bank BUMN**

Nama Bank	Tahun	LDR (%)	Peringkat	Predikat
BBNI	2014	87,8%	3	Cukup Sehat
BMri		82,86%	2	Sehat
BBRI		81,68%	2	Sehat
BBNI	2015	87,8%	3	Cukup Sehat
BMri		87,68%	3	Cukup Sehat
BBRI		86,88%	3	Cukup Sehat
BBNI	2016	90,4%	3	Cukup Sehat
BMri		86,54%	3	Cukup Sehat
BBRI		87,77%	3	Cukup Sehat
BBNI	2017	85,6%	3	Cukup Sehat
BMri		88%	3	Cukup Sehat
BBRI		66,13%	2	Sehat
BBNI	2018	88,8 %	3	Cukup Sehat
BMRI		95%	3	Cukup Sehat
BBRI		65,8%	2	Sehat

Berdasarkan Tabel 2 di atas pada tahun 2014 Bank BNI, Mandiri dan BRI memiliki LDR. Bank Mandiri, BRI yang lebih unggul dibandingkan Bank BNI, yaitu LDR Bank Mandiri dan BRI mendapat predikat sehat (LDR < 85%) dimana nilai LDR sebesar 82,86%, dan 81,68%. Sedangkan untuk Bank BNI mendapat predikat cukup sehat di peringkat tiga dengan LDR sebesar 87,8 %. Kemudian di tahun berikutnya, 2015 hingga 2018 Bank Mandiri, dan Bank BNI berada pada peringkat yang sama yaitu peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Bank BRI berada pada peringkat 2 dengan predikat sehat. Nilai rasio LDR pada Bank Bni, Mandiri, Bri tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi, masing-masing 82,86%, 87,68%, 86,54%, 88%, 95%, 81,68%, 86,88%, 87,77%, 66,13%, 65,8% . Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai LDR yang dimiliki bank mandiri cukup tinggi atau masuk dalam predikat cukup sehat. Naiknya nilai LDR menaikkan kemungkinan bank tersebut dalam keadaan

bermasalah karena semakin tinggi nilai LDR semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Sedangkan untuk bank BNI selisihnya tidak jauh berbeda dengan Bank Mandiri, bank BRI dimana bank BNI pada tahun 2014 dan 2015 stagnan dengan nilai 87,8%, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 90,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu 85,6% dan naik menjadi 88,8% di tahun 2018. Semakin tinggi nilai LDR mencerminkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank, begitupun sebaliknya.

Namun, melalui LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi (Simorangkir, 2004). Menurut Kasmir (2014), batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

**Tabel 3 Nilai Kesehatan Bank Good Corporate Governance (GCG)**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai Komposit (GCG)</b>	<b>Predikat</b>	<b>Pengukuran</b>
BBNI BMRI BBRI	2014	2 1 1,14	Sehat Sangat Sehat Sangat Sehat	$1,50 \geq NK < 2.50$ $NK < 1,50$ $NK < 1,50$
BBNI BMRI BBRI	2015	2 2 1,17	Sehat Sehat Sangat Sehat	$1,50 \geq NK < 2.53$ $1,50 \geq NK < 2.51$ $NK < 1,50$
BBNI BMRI BBRI	2016	2 1 2	Sehat Sangat Sehat Sehat	$1,50 \geq NK < 2.51$ $NK < 1,50$ $1,50 \geq NK < 2.52$
BBNI BMRI BBRI	2017	2 1 2	Sehat Sangat Sehat	$1,50 \geq NK < 2.51$ $NK < 1,50$ $1,50 \geq NK < 2.51$
BBNI BMRI BBRI	2018	2 1 2	Sehat Sangat Sehat Baik	$1,50 \geq NK < 2.51$ $NK < 1,50$ $1,50 \geq NK < 2.51$

Penilaian terhadap faktor GCG dengan pendekatan RGEC didasarkan dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Tabel 3 di atas menunjukkan hasil *self assessment* dalam pelaksanaan GCG antara Bank BNI Bank Mandiri dan Bank BRI. Hasil *self assessment* Bank Mandiri dari tahun 2014 sampai 2018 rata-rata stabil, menduduki peringkat 1 tiap tahunnya kecuali untuk tahun 2015 berada pada peringkat 2. Hal ini mencerminkan Manajemen Bank Mandiri telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank Mandiri.

Nilai komposit Bank BNI dan Bank BRI dari tahun 2014 sampai 2018 stabil pada peringkat 2 dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank BNI dan Bank BRI.

**Tabel 4 Rasio Return on Assets (ROA)**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
BBNI	2014	3,5%	1	Sangat Sehat
BMRI		3,57%	1	Sangat Sehat
BBRI		4,78%	1	Sangat Sehat
BBNI	2015	2,6%	1	Sangat Sehat
BMRI		3,15	1	Sangat Sehat
BBRI		4,19%	1	Sangat Sehat
BBNI	2016	2,7%	1	Sangat Sehat
BMRI		1,95%	1	Sangat Sehat
BBRI		3,84%	1	Sangat Sehat
BBNI	2017	2,7%	1	Sangat Seha
BMRI		2,72%	1	Sangat Sehat
BBRI		3,69%	1	Sangat Sehat
BBNI	2018	2,8%	1	Sangat Sehat
BMRI		3,17%	1	Sangat Sehat
BBRI		3,58%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui pada tahun 2014 sampai 2018 rasio ROA Bank BNI memiliki nilai ROA yang relatif stabil dengan predikat sangat sehat. Nilai ROA bank BNI dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu 3,5%, 2,6%, 2,7%, 2,7%, 2,8%. Nilai ROA di atas 2 % menandakan bahwa semakin baiknya kualitas aktiva Bank BNI.

Sedangkan Bank Mandiri mengalami penurunan dan kenaikan, dan memiliki predikat sangat sehat. Nilai ROA yang dimiliki dari tahun 2014 hingga 2018 berurutan yaitu 3,57%, 3,15%, 1,95%, 2,72%, 3,17%. Nilai ROA yang ditunjukkan memiliki nilai di atas 1,5% menandakan bahwa semakin baik kualitas aktiva bank Mandiri, dan Bank BRI memiliki nilai Roa yang stabil dengan predikat sangat sehat. Nilai Roa Bank BRI dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu 4,78%, 4,19%, 3,84%, 3,69%, 3,58%. Nilai ROA di atas 2 % menandakan bahwa semakin baiknya kualitas aktiva Bank BRI. Nilai ROA yang dimiliki antar Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI saling bersaing. Pada tahun 2014 nilai ROA Bank BNI, Bank Mandiri sama yaitu, 3,5%. Sedangkan Bank BRI nilai Roa 4,78%. Pada 2015 dan 2018 nilai ROA Bank Mandiri lebih besar dibanding Bank BNI, begitupun Bank BRI pada tahun 2016 dan 2017 ROA Bank Mandiri lebih kecil dibanding Bank BNI dan Bank BRI. Semakin besar nilai ROA menunjukkan

semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan dalam kondisi tidak sehat semakin kecil.

**Tabel 5 Net Interest Margin (NIM)**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>NIM(%)</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
BBNI	2014	6,2 %	1	Sangat Sehat
BMRI		5,94 %	1	Sangat Sehat
BBRI		8,51 %	1	Sangat Sehat
BBNI	2015	6.4 %	1	Sangat Sehat
BMRI		5,90%	1	Sangat Sehat
BBRI		8,13 %	1	Sangat Sehat
BBNI	2016	6,2 %	1	Sangat Sehat
BMRI		6,29 %	1	Sangat Seha
BBRI		8,13%	1	Sangat Sehat
BBNI	2017	5,5 %	1	Sangat Sehat
BMRI		5,63 %	1	Sangat Sehat
BBRI		6.91%	1	Sangat Sehat
BBNI	2018	5,3 %	1	Sangat Sehat
BMRI		5,52%	1	Sangat Sehat
BBRI		6.87	1	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel 5, pada tahun 2014 dan 2015, Bank BNI memiliki nilai NIM yang lebih tinggi yaitu, 6,2% dan 6,4% sedangkan NIM Bank Mandiri sebesar 5,94% dan 5,90% , serta Bank BRI nilai NIM 8,51% dan 8,13% Tahun 2016 Bank BNI dan Bank Mandiri memiliki nilai NIM yang hampir sama, Bank BNI dan Bank Mandiri memiliki nilai 6,2% , dan 6,29% , Bank BRI memiliki NIM 8,13 % , lebih unggul dari BNI dan Mandiri. Tahun 2017 dan 2018 NIM ketiga Bank mengalami penurunan, NIM Bank Mandiri lebih unggul sedikit dengan nilai sebesar 5,63% dan 5,52%, sedangkan NIM Bank BNI 5,5% dan 5,53%, dan Bank BRI lebih unggul dari Bank Mandiri dengan nilai sebesar 6,91% dan 6,87%. Tabel 5 juga dapat dilihat Bank BNI dan Bank Mandiri, Bank BRI berada pada peringkat satu dari tahun 2014 sampai 2018 dengan kategori sangat sehat (NIM > 3%). Hal ini menunjukkan baik itu BNI maupun Bank Mandiri serta Bank BRI memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih.

### **Capital (Permodalan)**

Analisis faktor permodalan dengan menghitung rasio kecukupan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan perbandingan antara jumlah modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).



**Tabel 6 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>CAR %</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
BBNI	2014	16,2 %	1	Sangat Sehat
BMRI		16,6%	1	Sangat Sehat
BBRI		18,31%	1	Sangat Sehat
BBNI	2015	19,5%	1	Sangat Sehat
BMRI		18,60%	1	Sangat Sehat
BBRI		20,59%	1	Sangat Sehat
BBNI	2016	19,4%	1	Sangat Sehat
BMRI		21,36%	1	Sangat Sehat
BBRI		22,91%	1	Sangat Sehat
BBNI	2017	19,3%	1	Sangat Sehat
BMRI		21,64%	1	Sangat Sehat
BBRI		22,96%	1	Sangat Sehat
BBNI	2018	18,5%	1	Sangat Sehat
BMRI		20,9%	1	Sangat Sehat
BBRI		21,7%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa Bank BNI tahun 2015 nilai CAR Bank BNI mengalami kenaikan, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2018. Namun nilai CAR relatif stabil dengan predikat sangat sehat, nilai terendah pada tahun 2014, yaitu 16,2 % dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 19,5%. BNI memiliki CAR lebih besar dari 12 % dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dengan predikat sangat sehat.

Bank Mandiri dan Bank BRI pada tahun 2014 sampai 2018 memiliki rasio CAR secara garis besar stabil. Rata-rata nilai CAR tahun 2014 sampai 2018 dalam predikat sangat sehat. Artinya, bahwa Bank Mandiri dan Bank BRI memiliki modal yang kuat dan bisa mengatasi jika bank mengalami kerugian. Nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2014, bank Mandiri yaitu 16,2%, Bank BRI 18,31 % dan nilai CAR yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu, Bank Mandiri 21,46%, serta Bank BRI 22,96%.

Berdasarkan penilaian diatas kemudian akan digunakan untuk menentukan peringkat komposit kesehatan bank dengan keterangan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Total Komposit} \times 100\%}{\text{Komposit Maximal}}$$

Nilai komposit maksimal dalam penelitian ini sebesar 30 karena menggunakan 3 indikator perhitungan. Penentuan nilai komposit pada masing-masing indikator adalah sangat sehat = 1, sehat = 2, cukup sehat= 3. Berikut perhitungannya:

	NPL		LDR		Self Assessment		Roa		NIM		CAR		
	rasio	predikat	rasio	predikat	rasio	predikat	rasio	predikat	rasio	predikat	rasio	predikat	
<b>BNI</b>	1,9	Cukup	89	Cukup	2,1	Sehat	2,8	Sangat	5,3	Sangat	18,5	Sangat	
		Sehat		Sehat				Sehat		Sehat		Sehat	NK<1.5
<b>Nilai</b>													
<b>Komposit</b>		3		3		2		1		1		1	
	2,79	Sehat	95	Cukup	1,99	Sangat	3,1	Sangat	5,52	Sangat	20,9	Sangat	
<b>MANDIRI</b>				Sehat		Sehat		Sehat		Sehat		Sehat	NK<1.5
<b>Nilai</b>													
<b>Komposit</b>		2		3		1		1		1		1	
	1,59	Cukup	66	Sehat	2,15	Sehat	3,6	Sangat	6,87	Sangat	20,9	Sangat	NK<1.5
<b>BRI</b>		Sehat						Sehat		Sehat		Sehat	
<b>Nilai</b>													
<b>Komposit</b>		2		2		2		1		1		1	

Sumber Nilai Data Sekunder (Penelit 2018)

Sedangkan tahun 2015 nilai CAR Bank BNI mengalami kenaikan, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2018. Namun nilai CAR relatif stabil dengan predikat sangat sehat, nilai terendah pada tahun 2014, yaitu 16,2 % dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 19,5%. BNI memiliki CAR lebih besar dari 12 % dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dengan predikat sangat sehat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: 1) Tingkat kesehatan Bank Mandiri dan BNI tahun 2014-2018 secara keseluruhan adalah sehat; 2) Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko) yang menggunakan risiko kredit (NPL) pada Bank Mandiri dan bank BRI memperoleh predikat sehat. Penilaian risiko likuiditas (LDR) Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat cukup sehat; 3) Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* perusahaan pada Bank Mandiri, BRI memperoleh predikat Sangat Sehat sedangkan Bank BNI memperoleh predikat Sehat; 4) Penilaian *Earnings* (Rentabilitas), dari analisis rasio ROA dan NIM, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI memperoleh predikat sangat sehat; 5) Penilaian *Capital* (Permodalan) berdasarkan analisis nilai CAR, Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat sangat sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang ikut membantu penulis dalam penyusunan artikel ini. Kepada Kepala Editor dan seluruh Tim Editor Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari penghargaan setinggi-tingginya atas kesediaan memuat artikel ini untuk dipublikasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Prosedur dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Gandawari Y. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Sulut Go Periode 2014-Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5, (3).<http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Kartika, Ayu. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank antara PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk menggunakan metode RGEC periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21 No. 2, Agustus 2016. FE Universitas Gunadarma.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Tentang Pelaksanaan Good Covenace bagi Bank Umum Jakarta. Bank Indoneia. <http://www.bi.go.id>
- Simorangkir. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No.31 Mengenai Akuntansi Perbankan (revisi tahun 2000) dan Non-bank. Ghalia Indonesia, Jakarta.